

POTENSI WISATA PANTAI TOBOLOLOUNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN TERNATE BARAT PULAU TERNATE

Hernita Pasongli¹, Eva Marthinu², Ramdani Salam³
^{1,2,3}Program Studi pendidikan Geografi, FKIP-Universitas Khairun
Email: mukhtarnita@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Tobololo merupakan salah satu pantai yang memiliki bentangan pantai yang indah, berpasir putih, dan laut yang jernih, di pantai Tobololo pengunjung juga dapat menikmati pemandangan Pulau Hiri dan Pulau Halmahera, selain itu tersedia tempat permandian air panas yang berasal dari kaki gunung Gamalama, Namun berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2019 mengemukakan bahwa Pantai Tobololo masih belum layak dijadikan sebagai objek pariwisata pantai. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi wisata pantai dilihat dari tingkat kesesuaian lahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah biogeofisik antara lain identifikasi keragaman dan dominansi jenis tumbuhan pantai, tipe pantai berdasarkan jenis substrat, lebar pantai, kemiringan/kelandaian pantai, kedalaman, kecerahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih. Hasil analisis data berdasarkan metode matching dan scoring. tiap parameter disesuaikan dengan matriks kesesuaian wisata pantai kemudian dihitung nilai Indeks Kesesuaian Wisata selanjutnya membagi dalam tiga kategori kesesuaian yakni kelas sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan tidak sesuai (N). Hasil yang diperoleh yaitu potensi wisata pantai di Tobololo dapat dikategorikan Sesuai (S2) pada aspek kemiringan lereng, kecerahan air laut, lebar pantai, keragaman tumbuhan pantai, tipe pantai, kedalaman perairan, prasarana, sarana dan aksesibilitas.

Kata Kunci: Potensi Lahan. Kesesuaian Lahan, Parameter Biogeofisik

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai beragam estinasi objek wisata yang menarik untuk dapat dikunjungi wisatawan, hal ini dapat dijadikan sebagai usaha sektor pariwisata, untuk meningkatkan devisa negara. Secara letak geografis Indonesia ialah negara kepulauan yang erat kaitannya dengan kepulauan pesisir, sudah tentu salah satu objek wisata di sektor pariwisata yang dapat dikembangkan ialah wisata pantai. Dengan luas wilayah $\pm 1.910.932,37 \text{ km}^2$ hanya sekitar $\pm 15 \%$ dari luas seluruh wilayah Negara (Banowati, 2014).

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting di Indonesia setelah minyak, gas bumi dan kelapa sawit. Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Ini disebabkan sektor pariwisata sangat menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Pengembangan pariwisata di suatu daerah dipengaruhi oleh banyaknya parawisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut.

Menurut Undang-Undang Kepariwisatawan No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pemerintah, pengelola dan pemerintah daerah (UU Kepariwisatawan 2009). Dengan adanya pariwisata, wisatawan dapat menikmati keindahan alam di tempat lain sekaligus mengenal karakter bangsa, budaya dan adat istiadat di daerah tersebut.

Di Kota Ternate memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya berada di Kelurahan Tobololo. Pantai Tobololo merupakan salah satu pantai yang memiliki bentangan pantai yang indah, berpasir putih, dan laut yang jernih, di pantai Tobololo pengunjung juga dapat menikmati pemandangan Pulau Hiri dan Pulau Halmahera, selain itu tersedia tempat permandian air panas yang berasal dari kaki gunung Gamalama. Namun saat ini kunjungan wisatawan di pantai Tobololo masih di dominasi oleh penduduk local sehingga jumlah kunjungan dari tahun ke tahun belumlah meningkat, kurangnya promosi dari pemerintah merupakan salah satu kendalanya.

Kendala lain dijelaskan oleh M. Abdul, 2019 menyatakan bahwa pengelolaan pantai Tobololo masih belumlah baik hal ini disebabkan karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dan standar pengembangan pariwisata. Permasalahan pantai juga disampaikan oleh Kurniawan, 2019 yang menyebutkan pantai Tobololo memiliki permukaan yang curam sebagai tempat wisata hal ini disebabkan karena erosi secara terus-menerus oleh gelombang. Selain itu, vegetasi yang hidup di sepanjang pesisir pantai terancam punah karena terjadinya perluasan lahan untuk kepentingan pariwisata. Penelitian Kesesuaian Lahan di Pantai Tobololo telah dilakukan oleh Andi Yusuf, dkk. 2018 akan tetapi penelitian tersebut belum memberikan informasi detail terkait lokasi pengambilan sampel di pantai Tobololo.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi dalam mengungkap potensi lahan wisata pantai di Tobololo berdasarkan aspek biogeofisik. Penelitian ini memiliki tujuan melakukan studi mengenai tingkat kesesuaian lahan di Pantai Tobololo dalam pengembangan kawasan pariwisata di Tobololo. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penggunaan lahan sebagai perbandingan dan alternatif dalam memberikan keputusan.

Metode Penelitian

Berdasarkan dari bentuk dan metode pelaksanaannya jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dikarenakan sebagian besar pengambilan data secara langsung dengan metode

pengamatan dan pengukuran lapangan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah biogeofisik antara lain identifikasi keragaman dan dominansi jenis tumbuhan pantai, tipe pantai berdasarkan jenis substrat, lebar pantai, kemiringan/kelandaian pantai, kedalaman, kecerahan, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih. Hasil analisis data berdasarkan tiap parameter disesuaikan dengan matriks kesesuaian wisata pantai kemudian dihitung nilai Indeks Kesesuaian Wisata selanjutnya membagi dalam tiga kategori kesesuaian yakni kelas sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan tidak sesuai (N). Hasil analisis & Radiasturi 2011 dalam Pasongli, 2020)

$$N = \sum (W_i \times S_i) \dots\dots\dots$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Potensi Wisata Pantai Tobololo

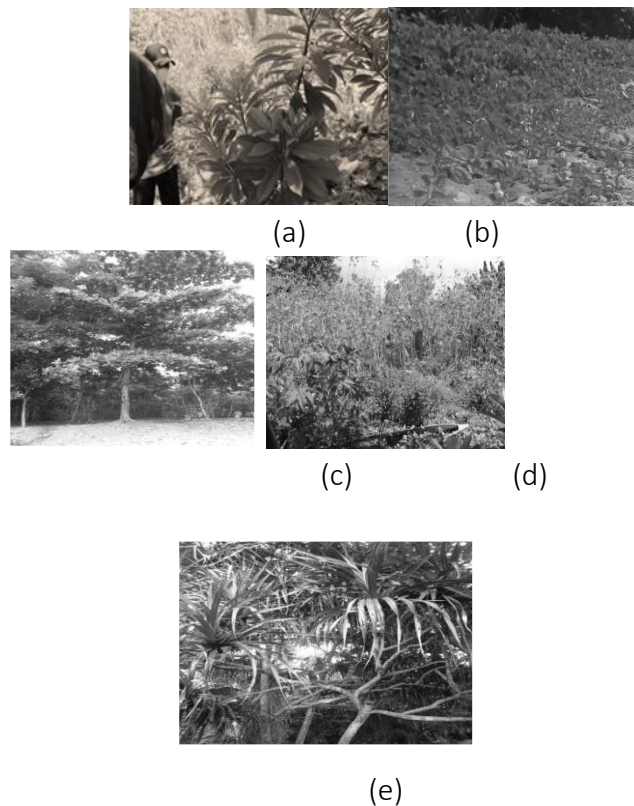
a. Jenis Ekosistem Tumbuhan di Pantai Tobololo

Berdasarkan hasil Identifikasi di Pantai Tobololo terdapat beraneka macam jenis tumbuhan di sepanjang pesisir pantai Tobololo. Tanaman tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis Flora di Pantai Tobololo

No	Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal	Family
1	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Katapang	<i>barringtonia</i>
2	<i>Carbera Mangham</i>	Bintaro	Goro-Goro Guwae	<i>barringtonia</i>
3	<i>Iphomea pes-caprea</i>	Tapak Kuda	Katang-katang/Go fu garohu	<i>pescaprae</i>
4	<i>Musa paradisiacal</i>	Pisang	Koi	<i>barringtonia</i>
5	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan	Pondak	<i>barringtonia</i>
6	<i>Ricinus</i>	Jarak	Jarak	<i>barringtonia</i>

<i>commun is</i>	Pante	<i>onia</i>
----------------------	-------	-------------



Gambar 1.

(a) Bintaro, (c) Ketapang, (d) pandan dan (e) Jarak dari Family *Barringtonia*; (b) Tapak Kuda dari family *Pescapraea*

Pada umumnya, dalam kajian kesesuaian lahan pantai digolongkan kedalam dua kategori, yaitu tumbuhan mangrove (*pes-caprae*) dan Nonmangrove (*barringtonia*). Formasi *barringtonia* adalah formasi yang lebih banyak didominasi oleh tumbuhan berupa pohon. Sedangkan, formasi *pes-caprae* adalah komunitas tumbuhan yang merupakan bagian dari vegetasi perintis yang terdapat pada garis pantai (*shore line*) pesisir di belakang jangkauan pasang tertinggi serta banyak tumbuh di gundukan pasir (Noor, 2006).

Pantai merupakan perbatasan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Hempasan gelombang pasir yang membawa pasir kedaratan sehingga membentuk gundukan, gundukan inilah yang disebut hutan pantai, yang berada di tepi pantai. Pada daerah inilah biasanya tumbuh beberapa tumbuhan yang tahan terhadap kadar garam yang tinggi.

Jenis vegetasi atau tumbuhan yang tumbuh di pantai Tobololo didominasi dengan tumbuhan yang tergolong dalam tumbuhan non-mangrove yang membentuk formasi *barringtonia* dan *Pes-caprae*. Kondisi tumbuhan di pantai Tobololo cukup beragam tersebar pada habitatnya masing-masing

Hasil identifikasi ditemukan beraneka jenis tumbuhan di pantai Tobololo diantaranya; Ketapang, bintaro, pisang, jarak, kelapa, pandan dan katang-katang (*ipomoea pescaprae*). Tumbuhan yang hidup di sepanjang pesisir pantai Tobololo ini berfungsi sebagai pencegah erosi air dan angin. Misalkan tumbuhan katang-katang yang sering dijumpai di sepanjang pantai Tobololo memiliki fungsi sebagai pengikat pasir sehingga dapat mencegah pasir berterbangan ketika di tiup oleh angin. Fungsi yang berbeda terdapat pada tumbuhan Bintaro atau capilong yaitu sebagai pengendali abrasi pantai dan juga berfungsi sebagai *wind breaker*; tanaman konservasi sepanjang pantai (Bustomi dan Lisnawati, 2009). Di pantai Tobololo tanaman ini mengalami penyusutan hal ini disebabkan pengembangan kawasan pantai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tumbuhan yang berada di Pantai Tobololo masuk pada family *Barringtonia* (Ketapang, Pandan, Pisang, manga dan Bintaro) dan Famili *pescepreae* yaitu tumbuhan Tapak Kuda

b. Kedalaman Pantai

Kedalaman suatu perairan merupakan aspek penting dalam memperhitungkan kawasan untuk dijadikan lokasi pariwisata khususnya dalam kegiatan berenang hal ini berkaitan dengan keselamatan pada saat berenang. Tingkat kedalaman pantai di kawasan pantai Tobololo berkisar 4 meter hal ini dapat diartikan bahwa kedalaman tersebut dapat digunakan untuk aktifitas bermain air, berenang dan berperahu.

c. Tipe Pantai

Pada titik koordinat 00°51'13.82''LU - 127°21'12,62''BT diidentifikasi tipe pantai berpasir dengan berwarna hitam sedangkan pada titik koordinat 00°51'17.43''LU-127°21'6,56''BT tipe pantai yaitu pasir putih sedikit karang. Menurut Ardian, 2015 mengemukakan bahwa di Indonesia teridentifikasi terdapat 3 jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan sedimen atau substrat yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berkarang. Tipe pantai tersebut dapat dilihat dari jenis substrat yang dilakukan pengamatan secara visual.

d. Lebar Pantai

Lebar pantai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa luas lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan atau aktivitas wisata pantai. Hasil pengukuran yang dilakukan diperoleh jarak antara tumbuhan terakhir yang berada di pesisir pantai sampai dengan batas pasang air laut yaitu 13 meter.



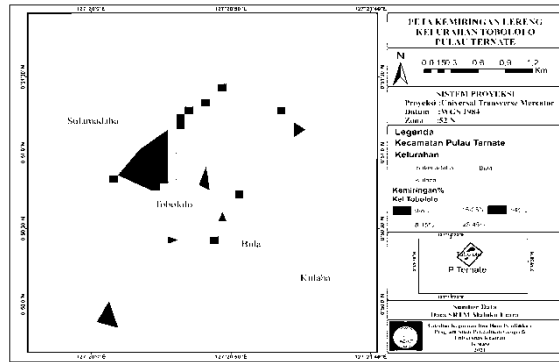
Gambar 2.
Pengukuran Lebar Pantai

e. Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan selain menjadi parameter kualitas perairan, kecerahan perairan juga digunakan sebagai parameter untuk melihat potensi pariwisata pantai. Kecerahan perairan dijadikan salah satu parameter dapat mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan berbagai aktivitas wisata. Semakin dalam penetrasi intensitas cahaya matahari menembus kedalaman perairan laut maka semakin bagus dan indah pemandangannya. Di pantai Tobololo kecerahan perairan yaitu 4 meter yang dapat dikategorikan sangat sesuai dalam pengembangan potensi wisata pantai.

f. Kemiringan Lereng

Kemiringan pantai merupakan tingkat kemiringan pantai. Berdasarkan peta kemiringan lereng di Pantai Tobololo memiliki kemiringan lereng kurang dari $<10^\circ$ dan sesuai dengan pendapat Yulianda 2007 menyatakan bahwa nilai kemiringan $<10^\circ$ tergolong datar, sehingga dapat aman bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas atau kegiatan mandi dan renang.



Gambar 3.

Peta Kemiringan Lereng di Kelurahan Tobololo

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata agar setiap pengunjung yang datang mendapat kemudahan, kenyamanan dan merasa puas dalam melakukan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Tobololo masih sangat minim. Hal inilah yang menjadi keluhan utama dari setiap pengunjung yang datang. Dari hasil wawancara singkat dengan pengunjung yang datang mereka mengeluhkan ketidaktersediaan rumah makan, tempat parkir dan minimnya toilet yang dapat memberikan kenyamanan saat berwisata.

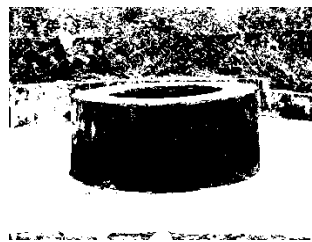
Hal ini sangat disayangkan mengingat Pantai Tobololo yang sudah memiliki eksistensi cukup baik dan sudah ramai dikunjungi oleh pengunjung baik dari sekitar Kota Ternate maupun dari Luar Kota Ternate. Untuk ketersediaan air tawar di Pantai Tobololo, saat ini menggunakan air PAM yang dialiri ke bak penampungan yang berada pada kamar mandi/ganti. Sedangkan sumber air yang digunakan oleh pengunjung ketika berada di Pantai bersumber dari sumur-sumur yang sengaja di buat oleh warga sekitar pantai. Dengan adanya sumber air tawar yang dekat dengan pantai ini dapat menunjang aktifitas pengunjung atau wisatawan. Untuk proses mengalirnya air ke tempat penampungan atau bak mandi biasanya pengelola pantai menggunakan mesin air atau sanyo. Pantai Tobololo dapat dikatakan sangat layak untuk aktivitas wisata pantai karena memiliki ketersediaan air tawar atau air bersih. Menurut Dahuri 2003 dan Handayani 2010 menyatakan ketika melakukan kegiatan wisata, ketersediaan air bersih sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata selain itu air tawar diperlukan, terutama untuk kelangsungan hidup penduduk dan menunjang pengembangan potensi ke pariwisata di wilayah pulau-pulau kecil.

Salah satu keistimewaan dari pantai Tobololo adalah sumber air panas yang berjarak 1 meter dari air laut. Sumber air panas ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan air minum dari tahun 70an. Namun, pengelolaan sumber air panas, belum begitu baik. Terlihat sumber air panas yang berasal dari kaki gunung Gamalama ini sudah di pagari dengan beton (sumur) oleh pengelola pantai. Sehingga, ketika pengunjung ingin menikmati air panas tersebut pengunjung harus menimbah. Ada juga pengunjung yang menikmati air panas dengan menggali pasir dan mengubur tubuh mereka.



(a) Gazebo

(b) Toilet/Kamar Mandi



(c) Sumber air panas

Gambar 4 Fasilitas yang disediakan di Pantai Tobololo

h. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah daya hubung antazona yang wujudnya berupa fasilitas angkutan dalam arti luas, meliputi jaringan angkutan, yakni: kapasitas terminal, (bandara, pelabuhan, stasiun), jaringan jalan, dan jaringan pelayanan meliputi: ketersediaan wahana/armada (moda angkutan), biaya wajar, dan layanan handal. Selain itu frekuensi dan kecepatan layanan dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan tentunya akan lebih meringankan biaya.

Perjalanan menuju pantai Tobololo dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor baik beroda dua maupun beroda empat. Perjalanan dengan menggunakan kendaraan

bermotor dapat di tempuh dengan waktu 15 menit dari Terminal Gamalama dan kendaraan beroda empat dapat ditempuh dengan waktu 25 menit. Pengunjung dapat memilih kendaraan menuju pantai Tobololo, tersedia juga kendaraan angkutan umum, G-ojek/Grab dan kendaraan yang dapat di sewa selama 1 hari. Untuk kendaraan umum, pengunjung dapat membayar Rp. 7000 per orang dari Terminal Gamalama sedangkan untuk mobil sewaan membayar Rp. 300.000 per hari. Pada hari-hari libur, seperti halnya obyek wisata lain, Pantai Tobololo ramai dikunjungi, terutama masyarakat dari daerah sekitarnya yang berada di Kota Ternate. Tarif masuk tidak memungut biaya alias gratis untuk pengunjung ingin menikmati keindahan di Pantai Tobololo, akan tetapi pengunjung dapat membayar Rp. 10.000 apabila membawa kendaraan roda empat dan roda dua adalah Rp. 5.000. Penjelasan biaya akomodasi ke pantai Tobololo dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Akseibilitas Kawasan Pantai Tobololo dari Terminal Gamalama/Bandara Sultan Babullah

Angkutan	Biaya (Rp)	Waktu Tempuh (WIT)	Rute
Mobil sewa	150.000	(Tergantung jadwal Penerbangan)	Bandara Sultan Babullah- Pantai Tobololo
G- ojek/Grab	30.000	(15 Menit)	Terminal- pantai Tobololo
Ojek	20.000	(15 Menit)	Terminal- pantai Tobololo
Kendaraan Umum	7.000	08.00 – 09.00 (45 Jam)	Terminal Galam a-Pantai Tobololo
Min - Max Kebutuhan	100.000 – 500.000		

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperlukan suatu pengelolaan data yang dapat memperjelas hasil secara keseluruhan, untuk itu hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Kondisi Biogeofisik Wisata Pantai Tobololo

Lokasi Penelitian	Titik Koordinat		Kondisi
	00°51'1382"LU-127°21'12,62"BT		
Pantai Tobololo, Kecamatan Ternate Barat	Kemiringan	Datar/Landai	Baik/sesuai
	Lereng	(<10°)	
	Tipe Pantai	Berbasir	
	Berdasarkan	sedikit	
	Substrat	berkarang	
	Keragaman Flora (Tumbuhan Pantai)	Pescaprae, barringtonia	
	Kedalaman (m)	0-4 m	
	Aksesibilitas	Baik	
	Kecerahan (m)	3,39	
	Lebar Pantai (m)	13	
	Salinitas	28,5‰	
	Sanitasi	Baik	

Pantai Tobololo merupakan salah satu pantai yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata pantai di Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata pantai Tobololo dikategorikan sesuai atau baik. Hasil yang diperoleh didukung dengan fasilitas yang baik diantaranya rumah santai, warung kopi, sumber air panas, keindahan pantai yang background pulau Hiri dan Pulau Halmahera. Selain itu, faktor biogeofisik juga sangat mendukung diantaranya, kemiringan lereng, kedalaman perairan, lebar pantai, kecerahan, vegetasi dan tipe pantai.

Faktor biogeofisik yang diperoleh dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan wisata pantai Tobololo. Kemiringan pantai di pantai Tobololo yang diperoleh dari analisis peta RSTM Maluku Utara dikategorikan datar atau <10%. Artinya, pengunjung dapat melakukan aktivitas pemandian di pantai karena tidak berbahaya. Pantai merupakan salah satu pendukung kemajuan suatu daerah. Dalam perencanaan pembangunan untuk wisata pantai harus memenuhi standar yang diberlakukan oleh pemerintah.

Tipe pantai di Tobololo terdiri atas pantai berpasir dengan berwarna hitam dan tipe pantai pasir putih sedikit karang. Perbedaan tipe pantai ini disebabkan karena pada titik koordinat 00°51'1382"LU-127°21'12,62"BT berada pada kawasan yang didominasi oleh batu dan

karang. Pada kawasan ini juga dijadikan sebagai tempat untuk mencari ikan pada saat air laut surut. kawasan ini merupakan daerah yang terdapat sumber air panas. Sedangkan pada Pada titik koordinat 00°51'17.43''LU-127°21'6,56''BT tipe pantai pasir putih sedikit karang digunakan oleh pengunjung untuk melakukan aktivitas berenang dan bermain pasir. Substrak pasir di pantai Tobololo berbeda hal ini disebabkan system sirkulasi air laut yang diakibatkan oleh pasang surut, gelombang dan arus. Dahuri 2013 dalam Norfiman 2017 dan Hendronomi 2015 menyatakan bahwa kejadian yang terjadi di daerah pantai sebagai akibat tekanan dari gelombang dan arus laut yang berlangsung secara kontinyu. Hal ini dapat menggerakkan material sedimen ke daerah pesisir pantai. Selanjutnya Rifaldi 2012 menyatakan bahwa arus dan gelombang merupakan factor kekuatan utama yang menentukan arah dan sebaran sedimen. Kekuatan ini pula yang menyebabkan karakteristik sedimen berbeda.

Lebar pantai Tobololo dikatagorikan sesuai yaitu 13 meter. Pada kawasan ini terdapat gunung pasir (*dune*). Hamparan gunung ini dijadikan sebagai sarana bermain untuk anak-anak. Dengan panjang garis pantai dan lebar pantai yang cukup panjang dengan hamparan pasir putih, sangat memungkinkan untuk melakukan aktivitas di sepanjang pantai tersebut, baik itu kegiatan rekreasi seperti sarana bermain bagi pengunjung terutama anak-anak, lokasi permandian, dan kegiatan pariwisata lainnya. Untuk kedalaman perairan pantai Tobololo adalah 4 meter dan dikatagorikan sesuai. Secara fisik, kedalaman yang dangkal cukup baik untuk dijadikan objek wisata rekreasi mandi dan renang. Kedalam

Untuk kecerahan pantai Tobololo berada di kisaran 3,39% atau dikatagorikan sesuai. Kecerahan sangat mendukung untuk transparansi suatu perairan apabila suatu perairan memiliki tingkat kecerahan tinggi maka akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung untuk melakukan aktifitas mandi dan renang. Kecerahan perairan pantai Tobololo dapat dilihat oleh pengunjung dari gazebo dan *shelter* (rumah payung). Terlihat keindahan terumbu karang di sepanjang pesisir pantai. Terumbu karang dapat dinikmati oleh para pengunjung untuk aktivitas *diving* atau *snorkeling*. Dan juga dapat dijadikan tempat untuk mencari ikan.

Hasil identifikasi keragaman jenis tumbuhan pantai diketahui bahwa pantai Tobololo memiliki keragaman jenis yang termasuk pada family *Pescaprae* dan *barringtonia*. Hasil identifikasi ini dapat dikatagorikan sesuai untuk pengembangan pariwisata pantai. Walaupun di kawasan pantai Tobololo tidak terlihat jenis mangrove akan tetapi beberapa tumbuhan di pantai

Tobololo memiliki fungsi yang hampir sama dengan tumbuhan mangrove salah satunya tumbuhan *Carbera manghas*. Tumbuhan ini memiliki fungsi antara lain sebagai pelindung garis pantai, dan sebagai pengendali abrasi pantai serta juga berfungsi sebagai *wind breaker*. Tumbuhan pantai di lokasi wisata masih terawat sangat baik, akan tetapi abrasi pantai yang disebabkan oleh gelombang dan arus laut mengakibatkan pantai Tobololo mengalami kerusakan.



Gambar 5
Abrasi yang terjadi di Pantai Tobololo

Identifikasi tumbuhan pantai hubungannya dengan prospek pengelolaan wisata pantai dimaksudkan untuk dijadikan sebagai landasan teori dan bahan informasi dengan mengetahui keragaman jenis tumbuhan pantai yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan wisata edukasi berbasis alam. Keberadaan tumbuhan pantai tersebut dapat menjadi objek wisata khususnya sebagai media pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengetahui fungsi sosial dan ekonomi.

Banyaknya pengunjung yang datang di Pantai Tobololo, tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendukung minat pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di pantai Tobololo sesuai atau baik (Tabel 4). Pantai Tobololo memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat diminati oleh pengunjung. Sejalan dengan hasil penelitian Aditya M, 2019 menyebutkan bahwa 86,11% pantai Tobololo memiliki daya tarik yang kuat, akan tetapi memiliki keunikan yang rendah. Pantai Tobololo juga terlihat sangat asri dan bersih. Sampah-sampah tidak berserakan di pantai ini disebabkan pengelola pantai telah menyiapkan tempat sampah atau bak2 sampah dan apabila ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan maka petugas atau pengelola segera membersihkan setelah pengunjung meninggalkan lokasi tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka potensi wisata pantai Tobololo sangat mendukung sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun internasional.

Dari aspek sarana dan prasarana di pantai Tobololo belum memadai untuk menunjang sebuah tempat pariwisata. Fasilitas tersebut belum dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat maupun pemerintah. Fasilitas penunjang lainnya juga belum tersedia dengan baik yaitu tempat parkir yang agak berjauhan dengan lokasi pantai, kamar ganti dan toilet umum masih minim. Melihat dari unsur keindahan pantai Tobololo cukup memberikan nilai tersendiri untuk dijadikan sebagai objek wisata. Panorama matahari terbenam, keindahan alam pantai dan pemandangan ke arah Pulau Hiri dan Daratan Halmahera, merupakan satu unggulan tersendiri yang dapat dinikmati para wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan eksistensi pantai Tobololo sebagai objek wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun domestik dan mancanegara berkunjung ke pantai tersebut.

Terkait dengan aksesibilitas yakni jarak dan keterjangkauan menuju ke pantai Tobololo. Aksesibilitas menuju pantai Tobololo sangat baik. Ketersediaan transportasi ke pantai Tobololo juga sangat baik akan tetapi masih kurang ketersediaan akomodasi lain seperti lahan parkir, penginapan dan warung makan. Aksesibilitas yang baik dapat menentukan mudah atau tidaknya lokasi yang dijangkau. Hal ini yang dapat memberikan dampak positif ke pengunjung untuk mengunjungi lokasi tersebut.

Pantai Tobololo memiliki daya tarik yang luar biasa bagi pengunjung, bukan hanya kenyamanan dan keindahan pantai akan tetapi pantai Tobololo dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

SIMPULAN

Karakteristik potensi wisata pantai Tobololo yang terdiri dari kemiringan lereng, kecerahan air laut, lebar pantai, keragaman tumbuhan pantai, tipe pantai, kedalaman perairan, prasarana, sarana dan aksesibilitas dikategorikannya sesuai. Akan tetapi menjadi hambatan dalam pengembangan potensi wisata pantai adalah sarana dan prasarana yang masih minim serta ancaman abrasi.

Daftar Pustaka

Bonawati, Eva. 2014. Geografi Indonesia. Ombak. Rineka Cipta

Bustomi, S. dan Lisnawati, Y. 2009. Deskripsi Umum Nyamplung (*Calophyllum inophyllum* L.)

Sumber Energi Biofuel yang Potensial. Departemen kehutanan Badan Penelitian dan

- Pengembangan Kehutanan. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman.
- Dahuri, R. (2003). Kenaekaragaman Hayati Laut. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Hendromi., Jumarang, M.I., dan Putra, Y.S., 2015. Analisis Karakteristik Fisik Sedimen Pesisir Pantai Sebala Kabupaten Natuna. *Jurnal Prisma fisika*, 3 (01):21-28
- Kurniawan M. Hi. Sabatun, Tommy Jansen, M. Ihsan Jasin. 2019. Analisis Karakteristik Gelombang Daerah Pantai Tobololo Kelurahan Tobololo Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Sipil Statik*. Vol 7 No 8 (999-1006).
- Nofirman, 2017. Perubahan Morfologi Pantai Dengan Integrasi Citra di Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Georafflesia*, 2(2). ISSN:2541-125X.
- Noor, Y.R., Khazali, M., Suryadiputra, I.N.N. (2006). Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Bogor: PHKA/Wetlands Internasional Indonesia Programme (WI-IP).
- Pasongli, Hernita. Try Aryuni, Vrita. Sirajudin, Nurain. 2020. Mangrove Suitability for Ecotourism Location in Tuada Village, Jailolo, West Halmahera. *Proceedings of the 1st International Conference on Teaching and Learning (ICTL 2018)*, pages 223-227
- Pratama, Abdul M. Aditya. 2019. Identifikasi Sarana dan Prasarana Wisata Bahari Kota Ternate (Berdasarkan Presepsi Pengunjung). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1951/> diakses tanggal 08 Agustus 2021
- Rifardi. 2012. Edisi Revisi Ekologi Sedimen Laut Modern. Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, 167 hal.
- Yusuf, Andi. Lessy, Mohahhad Ridwan & Baksir, Abdurachman. 2018. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tobololo Kota Ternate. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*. Vol 1 No 2 (47-59)